

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Data-data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak-pihak yang memiliki dan mengetahui tentang data tersebut. Adapun data yang telah diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebagai berikut:

#### **1. Strategi Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

Dalam rangka mengembangkan kegiatan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan pemilihan strategi pembelajaran. Dalam kegiatan literasi menulis, sebelum melaksanakan suatu strategi, langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah menentukan strategi perencanaan terlebih dahulu.

Ketika menentukan strategi perencanaan, guru perlu mengetahui pentingnya penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan literasi menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Binti Masruroh selaku wali kelas V-A, bahwa:

“Strategi pembelajaran dalam kegiatan literasi menulis sangat penting mbak. Sebab dengan adanya strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran menulis memiliki arah pembelajaran yang jelas, memiliki cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.” (1/W/G-1/1A/03-01-2020)<sup>1</sup>

Selain memberikan arah pembelajaran yang jelas, beliau juga menambahkan pentingnya strategi pembelajaran dalam kegiatan menulis, bahwa:

“Untuk kegiatan menulis pun juga memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada kegiatan menulis itu bertujuan untuk kesenangan misalnya menuliskan pantun. Kemudian ada lagi untuk menuliskan hasil pengamatan misalnya membuat laporan observasi di lingkungan sekitar siswa. Nah, dari berbagai macam tujuan tersebut maka strategi guru menjadi sangat penting sebab teknik penyampaian materi maupun penugasan pun juga berbeda-beda. Oleh sebab itu, adanya strategi lebih memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran.” (1/W/G-1/1A/03-01-2020)<sup>2</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Bu Ermina Aryanti selaku wali kelas V-B yang mengatakan tentang pentingnya strategi pembelajaran literasi menulis, bahwa:

“Menurut saya kegiatan literasi menulis tidak hanya terfokus pada pengukuran kemampuan menulis siswa. Namun juga mengarahkan siswa untuk menemukan atau mencari sumber-sumber bacaan untuk kemudian mereka menuliskan hasil pemikirannya masing-masing. Adanya strategi pembelajaran tentunya memudahkan guru dalam menyampaikan materi

---

<sup>1</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>2</sup> LAMPIRAN 7, B

pembelajaran, oleh sebab itu strategi yang digunakan pun juga hendaknya menyesuaikan tujuan pembelajaran. Dalam satu kelas pun tingkat pemahaman dan kemampuan siswa juga berbeda-beda mbak, dengan adanya strategi bisa membantu guru dalam menuntun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.” (1/W/G-2/1A/10-01-2020)<sup>3</sup>

Dalam konteks pembelajaran, strategi memegang peranan penting sebab tidak hanya memudahkan guru dalam memahami siswa namun juga memberi arah dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bisa mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu pemilihan strategi tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan pemilihan strategi, hal ini berhubungan dengan salah satu kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

Kegiatan literasi menulis di tingkat sekolah dasar memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Im. Maliki selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Kalau di kelas tinggi itu ya untuk menyalurkan pemikiran, daya imajinasi anak, kemampuan mengekspresikan diri. Sebab kegiatan menulis itu ada bermacam-macam, misalnya menuliskan pengalamannya, membuat pantun, puisi, menuliskan apa yang mereka amati kedalam laporan hasil pengamatan. Beda lagi dengan kelas rendah, yang penting anak bisa membaca, dan menulis kata ataupun kalimat yang bisa

---

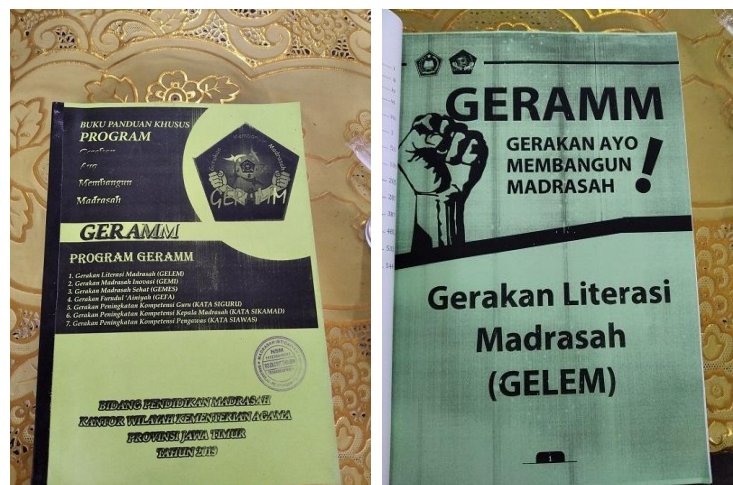
<sup>3</sup> LAMPIRAN 7, C

dipahami ya anak sudah dianggap mencapai tujuan.” (1/W/KS/1A/17-01-2020)<sup>4</sup>

Beliau juga menambahkan tentang buku panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis, bahwa:

“Kalau untuk kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin, kita sesuaikan dengan Buku Panduan Khusus Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAM). Di dalam buku tersebut juga terdapat panduan literasi menulis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, di dalamnya dimuat contoh-contoh kegiatan yang merupakan implementasi dari kegiatan literasi khususnya menulis.” (1/W/KS/1A/17-01-2020)<sup>5</sup>

Berikut ini dokumentasi dari Buku Panduan Khusus Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAM).



**Gambar 4.1: Gambar Buku Panduan Khusus Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAM).<sup>6</sup>**

Meskipun memiliki panduan dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran harusnya juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain beberapa tujuan yang telah dijelaskan, kegiatan literasi

<sup>4</sup> LAMPIRAN 7, A

<sup>5</sup> LAMPIRAN 7, A

<sup>6</sup> 1/D/-/-/17-01-2020

menulis juga bertujuan agar siswa menulis sesuai dengan ejaan yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ermina Aryanti, bahwa:

“Kalau tujuan sebenarnya menyesuaikan jenis materi yang disampaikan. Tetapi secara umum, kegiatan literasi menulis juga meningkatkan kemampuan berfikir siswa, meningkatkan kreatifitasnya, dan sebagai wadah siswa dalam mengekspresikan idenya. Kalau di kelas 5-B ini, masih ada beberapa siswa yang penulisan EYD perlu mendapat bimbingan. Fikri dan Luis, mereka menulis huruf yang berada di tengah kata dengan huruf kapital, jadi untuk kegiatan menulisnya juga saya arahkan untuk menulis yang benar sesuai EYD. Karena kasian jika tidak dibiasakan menulis yang benar, nantinya dikhawatirkan menulisnya tetap seperti itu.” (1/W/G-2/1B/10-01-2020)<sup>7</sup>

Menulis merupakan salah satu bagian dari literasi dasar yang ketika di sekolah dasar merupakan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, juga penting bagi guru untuk menanamkan kebiasaan cara menulis sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar supaya anak tidak salah kaprah.

Literasi menulis juga memiliki manfaat untuk mengetahui kecondongan minat siswa, hal ini seperti yang disampaikan Ibu Binti Masruroh, bahwa:

“Untuk kegiatan literasi menulis, sebenarnya memiliki banyak sekali tujuan. Salah satunya bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam membuat karya tulis, untuk mengetahui minat atau kecondongan siswa tersebut lebih condong untuk menulis karya misalnya siswa lebih senang menulis pantun daripada membuat cerita, dan sebaliknya.” (1/W/G-1/1B/03-01-2020)<sup>8</sup>

Dari beberapa penjesan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin

---

<sup>7</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>8</sup> LAMPIRAN 7, B

Banjarejo Rejotangan memiliki beberapa tujuan yakni sebagai wadah untuk menyalurkan kreatifitas siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui tulisan, mengetahui minat dan kecondongan siswa, beberapa tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan pembelajaran berbasis literasi menulis yang disesuaikan dengan kurikulum Madrasah.

Antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, penting bagi guru dalam mengenali karakter masing-masing siswa agar potensi siswa juga dapat dimaksimalkan.

Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.

Dalam membuat rencana pembelajaran, harus diperhatikan beberapa hal salah satunya tentang ketersediaan sumber belajar. Pada kegiatan literasi menulis, sumber belajar tidak hanya berasal dari buku namun juga beberapa sumber lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Im. Maliki selaku kepala madrasah, bahwa:

“Untuk sumber belajar kontekstual saja mbak, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kita pihak sekolah juga menyediakan buku di sudut baca kelas untuk dimanfaatkan. Ada juga buku pegangan guru dan siswa, lingkungan sekolah, tergantung kreatifitas guru bagaimana mengajak siswa untuk

memanfaatkan sumber belajar di sekitar mereka.”  
(1/W/KS/1B/17-01-2020)<sup>9</sup>

Berikut ini dokumentasi sumber-sumber belajar dalam kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin:



**Gambar 4.2: Gambar buku di sudut baca kelas.<sup>10</sup>**



**Gambar 4.3: Gambar pemanfaatan buku siswa sebagai sumber belajar kegiatan literasi menulis.<sup>11</sup>**

---

<sup>9</sup> LAMPIRAN 7, A

<sup>10</sup> 1/O/--/07-01-2020

<sup>11</sup> 1/O/--/13-01-2020



**Gambar 4.4: Gambar lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar kegiatan literasi menulis.<sup>12</sup>**

Selain fasilitas yang disediakan pihak sekolah seperti sudut baca, buku siswa, dan lingkungan sekolah, Untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi, kegiatan belajar siswa paling sering bersumber dari buku. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Ermina, bahwa:

“Untuk penyampaian materi bersumber dari buku. Jika terdapat materi yang belum dicantumkan di buku, saya menggunakan internet atau buku di tahun sebelumnya. Karena biasanya begitu mbak, materi yang dibuku sekarang masih kurang, justru di buku tahun sebelumnya malah lengkap.” (1/W/G-2/1C/10-01-2020)<sup>13</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Untuk penugasan, materi juga bersumber dari lingkungan siswa. Misalnya beberapa waktu lalu saat materi tentang kegiatan ekonomi, saya mengajak siswa untuk mengamati industri peyek mini di desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.” (1/W/G-2/1C/10-01-2020)<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> 1/D/-/10-02-2020

<sup>13</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>14</sup> LAMPIRAN 7, C



Selain memanfaatkan sumber belajar berdasarkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran agar siswa antusias dalam belajar. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Binti Masruroh, bahwa:

“Anak-anak itu rasa keingintahuannya cukup tinggi mbak, jadi senang kalau gurunya mengajar menggunakan media, ya pastinya menambah motivasi belajar mereka.” (1/W/G-1/1C/03-01-2020)<sup>15</sup>

Jadi, dalam strategi perencanaan guru tidak hanya harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tetapi juga didalamnya terdapat materi yang akan disampaikan, sumber belajarnya dari mana saja, serta penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam penyampaian materi.

Berikut ini dokumentasi salah media pembelajaran dalam kegiatan menulis tentang “Iklan” di kelas V-A MI Roudlotut Tholibin Banjarejo.



**Gambar 4.5: Pemanfaatan media visual berupa gambar untuk memudahkan siswa memahami pelajaran<sup>16</sup>**

<sup>15</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>16</sup> 1/D/-/-/30-09-2019

Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis.

Dengan adanya kegiatan perencanaan, memiliki manfaat salah satunya sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. Hal ini tentunya berkaitan dengan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Binti Masruroh menyatakan bahwa:

“Untuk kurikulum 2013, kegiatan menulis tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, namun terdapat dalam pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa materi pelajaran di dalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran yang harus disiapkan sebelum mengajar adalah RPP. Didalam RPP itu kan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Tetapi untuk pelaksanaannya tidak harus sama persis dengan RPP karena perubahan juga muncul seiring kegiatan belajar berlangsung mbak.” (1/W/G-1/1D/03-01-2020)<sup>17</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Sebagai kegiatan pendahuluan sebelum penyampaian materi, saya membiasakan anak membaca teks dulu selama 5 menit untuk memahami maksud dari materi. Jika anak dibiasakan membaca, hal ini berdampak baik bagi perkembangan mereka. Ketika ada sesi tanya jawab, anak menjadi aktif bahkan berebut untuk saling menjawab. Alternatif selain kegiatan membaca, saya berikan stimulus berupa cerita yang berkaitan dengan kehidupan sekitar mereka.” (1/W/G-1/1D/03-01-2020)<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>18</sup> LAMPIRAN 7, B

Jika kegiatan pendahuluan dalam kegiatan literasi menulis adalah membaca, maka dalam penyampaian materi Ibu Binti mengatakan bahwa:

“Untuk penyampaian materi, saya menggunakan ceramah untuk membangun konsep pemahaman siswa. Selain ceramah, saya juga memakai metode tanya jawab untuk memberikan stimulus kepada siswa tentang seberapa besar pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari. Barulah setelah siswa paham, siswa diberikan tugas dengan bentuk penugasan yang berbeda-beda sesuai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan literasi menulis, saya mewajibkan siswa untuk gemar membaca setiap teks yang ada di buku, maupun teks yang saya berikan. Jadi, dengan membaca siswa dapat memahami isi dari bacaan tersebut.” (1/W/G-1/1D/03-01-2020)<sup>19</sup>

Senada dengan pendapat Ibu Binti Masruroh, Ibu Ermina

Aryanti juga mengatakan bahwa:

“Kalau berhubungan dengan menulis, pasti pemikiran kita langsung tertuju pada pelajaran bahasa Indonesia, namun untuk kurikulum 2013 atau K13, kegiatan menulis terdapat pada beberapa mata pelajaran selain bahasa Indonesia, seperti IPA, IPS, maupun PPkn. Jadi, untuk kegiatan pembelajaran juga terdapat dalam RPP. Untuk tahapan pembelajarannya walaupun sudah membuat RPP tetapi tidak sepenuhnya pembelajaran terpacu pada RPP tersebut.” (1/W/G-2/1-D/10-01-2020)<sup>20</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dilaksanakan mulai dari ceramah untuk membangun konsep pemahaman siswa, kemudian siswa diberi penugasan dan menyampaikan hasilnya, kemudian dilakukan tindak lanjut berupa pekerjaan Rumah (PR) agar mereka mempelajari materi yang didapat di kelas tadi. Sebelum memulai pelajaran, saya mewajibkan siswa terlebih dahulu membaca tiap materi selama 5 menit sehingga siswa memiliki gambaran mengenai tujuan pembelajaran pada saat itu.” (1/W/G-2/1-D/10-01-2020)<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>20</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>21</sup> LAMPIRAN 7, C

Dalam pembelajaran literasi menulis tidak terlepas dari kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menemukan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa dalam menulis.

Pemilihan metode pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berkaitan dengan metode dalam kegiatan literasi menulis Ibu Ermina Aryanti mengatakan bahwa:

“Untuk mengaktifkan siswa sebelum pembelajaran dimulai, siswa perlu diberikan suatu stimulus. Saya menggunakan metode tanya jawab saat memberikan stimulus kepada siswa. Kemudian untuk penyampaian materi digunakan metode ceramah agar siswa memahami maksud materi dan tujuan pembelajaran. Setelah siswa diberikan materi, kemudian dilanjut dengan penugasan. Penugasan pun tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk literasi menulis kegiatan pembelajaran diusahakan berfokus pada siswa.” (1/W/G-2/1E/10-01-2020)<sup>22</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2020, waktu pelajaran Tematik materi tentang perubahan wujud benda, Bu Ermina memberikan stimulus berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Beliau bertanya kepada siswa: “mengapa kaca jendela dipasang agak longgar, siapa yang tahu?”, dari pertanyaan tersebut nyatanya memacu siswa untuk berebut mengangkat tangan dan mencoba menjawab.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>23</sup> 1/O/G-2/1E/13-01-2020

Berikut ini dokumentasi tentang metode ceramah sebagai metode penyampaian materi dalam pembelajaran menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo.



**Gambar 4.6: Dokumentasi ketika guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>24</sup>**

Dalam kegiatan literasi menulis, siswa harus terlibat aktif sebab menulis memerlukan keterampilan siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Binti Masrurroh, bahwa:

“Untuk metode biasanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun pada kegiatan literasi menulis, biasanya metode yang digunakan harus mampu mengaktifkan siswa sebab menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara langsung tidak hanya siswa mendapatkan materi saja. Dan menulis itu memerlukan keterampilan mbak, jadi penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis terlebih dahulu sebelum kegiatan menulis dimulai. Misalnya melalui bentuk penugasan individual maupun secara berkelompok melalui kegiatan diskusi.” (1/W/G-1/1E/03-01-2020)<sup>25</sup>

<sup>24</sup> 1/O/-/13-01-2020

<sup>25</sup> LAMPIRAN 7, B

Berikut ini dokumentasi dari kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo melalui metode penugasan.



**Gambar 4.7: Metode penugasan dalam kegiatan menulis.<sup>26</sup>**

Dari beberapa data dari narasumber, metode dalam kegiatan menulis adalah metode yang mengaktifkan siswa seperti metode tanya jawab dan penugasan agar siswa dapat mengasah kemampuan dan keterampilannya. Tidak hanya itu, metode dalam penyampaian materi menggunakan ceramah dari guru.

Strategi perencanaan literasi menulis memegang peranan penting sebab dengan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang, kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dan siswa baik dari segi pemilihan sumber belajar, pengumpulan materi sebagai bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang dipilih, penggunaan media, metode, serta perumusan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> 1/O/--/10-02-2020

## **2. Strategi Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

Dalam kegiatan menulis, pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, siswa tidak sekedar mendapatkan materi pembelajaran terkait literasi menulis, namun juga dapat mempraktikkan langsung materi yang didapat dari guru di kelas. Berkaitan dengan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi menulis, Bapak Im. Maliki selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Keefektifan kegiatan pembelajaran sebenarnya tergantung guru memilih kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Jika gurunya kreatif dalam mengelola kelas, saya rasa anak-anak juga aktif dan semangat belajar mbak, karena anak diajak untuk bergerak dan tidak pasif.” (2/W/KS/2B/17-01-2020)<sup>27</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik makna bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang memegang peran dalam mengelola kelas adalah guru. Dalam hal ini, pembelajaran yang efektif bisa membuat siswa antusias dan semangat belajar. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif, Ibu Ermina Aryanti menyatakan bahwa:

“Untuk penyampaian materi berfokus pada guru sebab untuk anak usia SD/MI penting untuk membuat siswa memahami maksud dari materi yang telah disampaikan. Namun untuk kegiatan menulis, selalu difokuskan pada siswa agar mereka memiliki keterampilan dan ketelatenan dalam menuliskan apa

---

<sup>27</sup> LAMPIRAN 7, A

yang ada difikirkannya melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah.” (2/W/G-2/2F/10-01-2020)<sup>28</sup>

Berikut ini hasil dokumentasi dari kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis:



**Gambar 4.8: Kegiatan literasi menulis secara individu, yakni siswa menulis informasi yang dipahami dari bacaan.<sup>29</sup>**

Dalam buku panduan gerakan literasi Madrasah (GERAM), kegiatan literasi mencakup 3 bagian utama, yakni: kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembiasaan, yang ditekankan adalah kegiatan membaca agar siswa memperoleh pengetahuan. Hal ini seperti pernyataan Ibu Binti, bahwa:

“Memang sekarang ini minat baca anak sangat rendah mbak. Bahkan, jika tidak disuruh guru pun anak tidak akan membaca buku. Mungkin karena perkembangan zaman dengan adanya HP, buku mulai jarang dibuka ketika dirumah. Dari mana anak

---

<sup>28</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>29</sup> 2/O/-/-/13-01-2020



dapat pengetahuan kalau tidak membaca. Makanya, biasanya 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, saya perintahkan anak-anak membaca materi. Minimal mereka tahu lah maksud dari kegiatan belajar hari ini.” (2/W/G-1/2A/03-01-2020)<sup>30</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ibu Ermina, bahwa:

“Setelah pembiasaan membaca surat pendek ataupun doa-doa yang terdapat dalam buku KIS (kompetensi ibadah siswa), untuk kegiatan menulis sebelum saya menerangkan materi, anak-anak saya suruh membaca materi di buku masing-masing. Ada juga itu mbak buku di sudut baca kelas juga bisa dimanfaatkan untuk materi yang sesuai.” (2/W/G-2/2A/10-01-2020)<sup>31</sup>

Dari beberapa penjelasan narasumber, dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan sebelum menulis adalah membaca materi yang ada pada buku masing-masing untuk memperkaya pengetahuan siswa. Jika pemahaman siswa terkonsep dengan matang, hal ini juga memudahkan siswa untuk menulis.

Setelah kegiatan pembiasaan, kegiatan lanjutannya berupa kegiatan pengembangan. Kegiatan pengembangan bisa diartikan sebagai tindak lanjut dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Binti Masruroh menyatakan bahwa:

“Melalui bentuk penugasan itu mbak. Karena sekarang ini dalam kurikulum 2013, buku yang biasanya disebut LKS (Lembar kerja siswa) kaya akan soal-soal maupun lembar pengamatan. Itulah yang membedakan buku sekarang dengan buku pada saat KTSP. Untuk lembar penugasan misalnya siswa diminta untuk mengomentari lagu daerah. Hal ini kan secara

---

<sup>30</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>31</sup> LAMPIRAN 7, C

tidak langsung merupakan salah satu bentuk pengembangan itu tadi.” (2/W/G-1/2B/03-01-2020)<sup>32</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Ada lagi, ketika materi tentang iklan. Nanti anak-anak saya minta menjelaskan isi dari iklan kemudian saya tugaskan untuk memperagakan bagaimana mengiklankan suatu produk baik barang ataupun jasa.” (2/W/G-1/2B/03-01-2020)<sup>33</sup>

Dapat ditarik makna bahwa dalam kegiatan pengembangan kegiatan menulis bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti memberi penugasan kepada siswa untuk mengomentari sesuatu secara tulis, maupun kegiatan menjelaskan makna dari suatu benda secara tertulis.

Berikut ini hasil dokumentasi dari kegiatan literasi menulis tentang materi iklan di MI Roudlotut Tholibin.



**Gambar 4.9: Siswa membawa contoh produk secara individu yang dapat diiklankan.<sup>34</sup>**

---

<sup>32</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>33</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>34</sup> 2/O/-/-/25-09-2019



**Gambar 4.10: hasil karya siswa tentang membedakan jenis-jenis iklan.<sup>35</sup>**

Sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan peningkatan kemampuan literasi pada mata pelajaran, yang terdapat pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Kegiatan literasi menulis harus diterapkan dengan multisumber agar informasi yang diperoleh menarik, akurat, serta dapat memberikan pengalaman dan makna mendalam bagi siswa.

Salah satu sumber yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan literasi menulis adalah sudut baca kelas. Berkaitan dengan pemanfaatan sudut baca dalam kegiatan literasi menulis, Ibu Binti Masruroh menyatakan bahwa:

“Untuk pemanfaatan buku di sudut baca kelas sebenarnya kondisional mbak, buku tersebut merupakan buku penunjang, atau buku pelengkap. Maksudnya, jika terdapat beberapa materi yang kurang lengkap, maka anak-anak saya tugaskan untuk memanfaatkan perpustakaan kelas tersebut untuk menambah informasi. Misalnya, untuk semester genap ini, pada tema 1, terdapat materi tentang membuat ringkasan, nanti siswa

<sup>35</sup> 2/D/-/-/26-09-2019

bisa memanfaatkan buku-buku tersebut untuk dibaca, dan siswa menulis ringkasan dari buku bacaan tersebut.” (2/W/G-1/2C/03-01-2020)<sup>36</sup>

Berikut ini dokumentasi dari sudut baca di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo.



**Gambar 4.11: Sudut baca di tiap kelas.<sup>37</sup>**

Sejalan dengan pendapat Ibu Binti tentang adanya sudut baca yang berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan literasi menulis, Ibu Ermina Aryanti juga menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan literasi pembelajaran harusnya berasal dari banyak sumber untuk memperkaya pengetahuan siswa. Buku-buku di rak sudut baca kelas dijadikan sebagai sumber lain bagi siswa atau sebagai penunjang mbak. Misalnya siswa diberikan tugas untuk meringkas isi bacaan dengan memanfaatkan buku di perpustakaan. Jika tidak dibiasakan memanfaatkan buku di pojok baca kelas, memang jarang sekali siswa yang memanfaatkan buku-buku tersebut. Mereka lebih senang bermain ketika waktu istirahat daripada membaca buku. Namun, melalui kegiatan literasi menulis kita budayakan siswa agar memanfaatkan buku yang ada di sudut baca tersebut.” (2/W/G-2/2C/10-01-2020)<sup>38</sup>

<sup>36</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>37</sup> 2/D/-/06-01-2020

<sup>38</sup> LAMPIRAN 7, C

Berikut ini dokumentasi kegiatan pemanfaatan sudut baca di MI Roudlotut Tholibin.



**Gambar 4.12: Pemanfaatan buku-buku di sudut baca kelas V-B pada jam istirahat.<sup>39</sup>**

Adanya buku di sudut baca kelas merupakan salah satu upaya pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan literasi menulis. Sejalan dengan hal itu, Bapak Im. Maliki, selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Dalam mendukung kegiatan literasi menulis, sekolah menyediakan buku bacaan, mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah, serta berupaya meningkatkan kompetensi guru di bidang literasi dengan adanya *website* madrasah, disitu guru bisa membagikan pengalamannya dalam bentuk PTK (penelitian tindakan kelas), ataupun berbagi mengenai strategi pembelajaran atau bagaimana menangani masalah yang ada di kelasnya.” (2/W/KS/2C/17-01-2020)<sup>40</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Selain itu, kita juga ada program ekstrakurikuler seperti ekstra kaligrafi, dan ekstra MC. Untuk mengembangkan potensi siswa, beberapa waktu lalu juga diadakan lomba puisi. Serta

<sup>39</sup> 2/O/-/-/13-01-2020

<sup>40</sup> LAMPIRAN 7, A

buku KIS yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa dibidang religius sebenarnya juga berbasis literasi membaca dan menulis tetapi difokuskan dalam pengembangan kepribadian yang berlandaskan IMTAQ (iman dan taqwa).” (2/W/KS/2C/17-01-2020)<sup>41</sup>

Penulis mencoba menyimpulkan bahwa dalam kegiatan literasi tidak terlepas dari kegiatan membaca dan memanfaatkan sumber yang ada di lingkungan belajar siswa. Guru bertugas sebagai pengelola kelas dan mengarahkan peserta didik agar gemar membaca, sedangkan pihak sekolah mendukung kegiatan literasi melalui penyediaan fasilitas belajar. Oleh sebab itu, beberapa elemen tersebut harus bersinergi satu sama lain.

Tingkatan kemampuan menulis anak usia sekolah dasar berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, terdapat tiga jenjang dalam kemampuan menulis anak di sekolah dasar yakni: penulis awal, penulis pemula, dan penulis madya. Adanya tingkatan tersebut hendaknya dipertimbangkan dalam merancang kegiatan literasi pada tahap pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan anak yang berbeda-beda, Ibu Ermina Aryanti menyatakan bahwa:

“Memang kemampuan anak yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Sebagai pendidik, sebisa mungkin jangan sampai memberi label pada anak dengan sebutan bodoh, pemalas, dan lain sebagainya yang justru hal itu membuat anak minder dan banyak teman yang mengolok-oloknya. Agar anak belajar sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing,

---

<sup>41</sup> LAMPIRAN 7, A

maka alternatif kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan anak.” (2/W/G-2/2D/10-01-2020)<sup>42</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Siswa duduk secara berkelompok dan diberi tugas kelompok. Sebab, ketika siswa kurang memahami penjelasan guru, maka siswa yang dianggap mampu dikelompoknya harus mengajari teman-temannya. Saya juga memberikan *reward* atau semacam penghargaan sehingga anak akan semakin antusias belajar dan teman-teman yang lainnya ikut termotivasi.” (2/W/G-2/2D/10-01-2020)<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam menyikapi keberagaman siswa, guru tidak boleh memberi label kepada siswanya yang kurang mampu dalam belajar. Semua siswa dianggap baik, dan alternatif kegiatan belajar juga hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya.

Berikut ini dokumentasi ketika guru memberikan motivasi kepada siswa.



**Gambar 4.13: Guru dalam memotivasi siswa untuk percaya diri dengan apapun hasil belajar mereka.**<sup>44</sup>

<sup>42</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>43</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>44</sup> 2/O/-/13-01-2020

Anak akan merasa percaya diri jika mereka dihargai. Ketika anak merasa dihargai, mereka juga memiliki semangat dalam belajar. Selain itu, peran guru juga penting dalam memberikan materi pelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu Binti Masruroh, bahwa:

“Menulis sebenarnya memerlukan latihan atau pembiasaan dalam pelaksanaannya. Agar siswa bisa memahami bagaimana langkah-langkah dalam menulis, saya menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk penyampaian materi agar siswa memahami. Setelah siswa paham barulah diberikan penugasan yang sesuai tujuan pembelajaran sebagai tindak lanjut.” (2/W/G-1/2D/03-01-2020)<sup>45</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Salah satu bentuk penugasan yang bisa diberikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan menulis biasanya saya memberikan kebebasan bagi siswa dalam membuat karya, misalnya menulis pantun. Nanti ada lembar kertas dari saya, mereka membawa pewarna dari rumah, dan menuliskan pantun sesuai tema. Dengan memberikan kebebasan dalam berekspresi, siswa memiliki semangat tersendiri.” (2/W/G-1/2D/03-01-2020)<sup>46</sup>

Berikut ini dokumentasi dari kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin.

---

<sup>45</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>46</sup> LAMPIRAN 7, B





**Gambar 4.13: Kegiatan menulis pantun sebagai salah satu kegiatan literasi menulis.<sup>47</sup>**

Untuk mengembangkan keterampilan menulis dan menjadikan menulis sebagai sebuah kegemaran diperlukan kondisi yang mendukung. Kondisi yang dimaksudkan tidak hanya kesiapan mental siswa, namun juga lingkungan belajar agar siswa merasa nyaman dan semangat mengikuti pembelajaran. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Ermina Aryanti, bahwa:

“Pertama yang harus ditanamkan kepada siswa adalah mengenai pemahaman bahwa menulis bukanlah hal yang sulit, tapi menulis merupakan hal yang menyenangkan. Selanjutnya, penting juga untuk memberikan stimulus kepada siswa misalnya tentang menanyai peristiwa mengesankan yang pernah mereka alami, atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Melalui hal tersebut, siswa akan semangat untuk mengemukakan pendapatnya dan ketika siswa sudah bisa menceritakan pengalamannya, saya rasa siswa tersebut juga bisa menuangkan pikirannya ke dalam tulisan ya sebab mereka juga mengalami hal yang mereka ceritakan mbak.” (2/W/G-2/2A/10-01-2020)<sup>48</sup>

<sup>47</sup> 2/O/-/10-02-2020

<sup>48</sup> LAMPIRAN 7, C

Ibu Ermina juga menambahkan bahwa:

“Ada lagi ketika karya-karya mereka dipajang di kelas, siswa merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil karya mereka. Saya juga menyediakan mading-mading kelas sebagai wadah bagi anak-anak yang ingin membuat karya.” (2/W/G-2/2A/10-01-2020)<sup>49</sup>

Jadi, faktor lingkungan dalam kegiatan menulis juga perlu diperhatikan. Untuk menciptakan lingkungan yang kaya teks, guru bisa menempel karya-karya siswa di dinding kelas, memanfaatkan adanya madding kelas, dan kegiatan lain yang relevan.

Berikut ini dokumentasi hasil karya siswa yang dipajang di dalam kelas:



**Gambar 4.14: hasil karya siswa yang dipajang di dinding kelas.<sup>50</sup>**

<sup>49</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>50</sup> 2/D/-/-/13/01-2020

Untuk menumbuhkan motivasi bahwa menulis bukanlah hal yang sulit, tidak hanya berasal dari faktor internal berupa minat siswa namun juga dari faktor eksternal berupa guru. Sebagaimana disampaikan Ibu Binti Masruroh, bahwa:

“Sebelum pembelajaran saya berikan stimulus kepada siswa. Misalnya dengan kegiatan tanya jawab, ataupun pemberian gambar. Setelah diberikan gambar, kemudian siswa ditugaskan untuk mengamati gambar tersebut beberapa saat dan siswa diperintahkan untuk mendeskripsikan gambar yang telah diamatinya tadi. Selain itu, *reward* juga perlu diberikan kepada siswa agar siswa percaya diri dan kreativitasnya juga meningkat. Semua karya siswa tidak ada yang salah, semua dianggap benar. Tetapi, untuk beberapa karya yang perlu mendapatkan bimbingan lagi, terus saya bimbing dan saya berikan perhatian khusus.” (2/W/G-1/2E/03-01-2020)<sup>51</sup>

Dengan adanya *reward* atau penghargaan berupa tambahan nilai, siswa menjadi aktif belajar, misalnya ketika ada tanya jawab dan membacakan hasil karya ke depan kelas. Sebagaimana yang disampaikan salah satu siswa bernama Najwa, bahwa:

“Memberikan nilai tambahan Kak biasanya, biasanya ada tanya jawab gitu terus teman-teman angkat tangan, nanti dapat tambahan nilai. Terus biasanya diberi tugas kelompok, nanti di diskusikan bersama-sama.” (2/W/PD-1/2G/07-01-2020)<sup>52</sup>

Berkaitan dengan setiap kemampuan anak yang tidaklah sama, pemberian *reward* setidaknya mampu mengembalikan tingkat kepercayaan diri siswa. Begitu juga dengan perhatian yang harus diberikan kepada siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Ibu Binti Masruroh menyatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>52</sup> LAMPIRAN 7, D

“Anak diberikan pemahaman melalui penyampaian materi ulang, sebab ketika anak sudah paham, akan lebih mudah mengerjakan tugas. Selain itu, menulis memerlukan imajinasi dan kemampuan berfikir, maka untuk meningkatkan hal tersebut, anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasannya dan tidak menghakimi anak ketika apa yang ia sampaikan kurang tepat. Hal ini bertujuan supaya tidak mematikan kreatifitas anak.” (2/W/G-1/2G/03-01-2020)<sup>53</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Ermina Aryanti selaku wali kelas V-B juga menyatakan bahwa:

“Saya memberikan motivasi bahwa “Tidak ada kesulitan selama manusia mau berusaha dan mencoba”. Selain itu, *reward* (penghargaan) juga diberikan kepada siswa yang aktif, sehingga memacu siswa lain untuk juga aktif dalam pembelajaran baik dalam penugasan, kelompok, serta tanya jawab. Siswa terus dibimbing dalam menulis sampai mampu menghasilkan tulisan yang mengandung makna atau sesuai dengan tujuan penugasan yang diberikan.” (2/W/G-2/2G/10-01-2020)<sup>54</sup>

Dengan menghargai setiap karya siswa, dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menghasilkan karya sebab mereka merasa dihargai dan hal ini tentunya dapat memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kreatifitasnya terutama dalam kegiatan literasi menulis.

---

<sup>53</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>54</sup> LAMPIRAN 7, D

### **3. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

Evaluasi merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana melakukan perubahan pada kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan evaluasi, hendaknya pihak sekolah juga mengadakan upaya peningkatan kualitas kemampuan guru dalam kemampuan menulis. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Im. Maliki selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Jadi literasi menulis tidak hanya kegiatan yang dibiasakan kepada siswa, namun guru sebagai pendidik di kelas seharusnya juga bisa meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan menulis. Maka dari itu pihak sekolah juga telah menyediakan *website* sekolah, fasilitas ini bisa dijadikan wadah bagi guru dalam kegiatan menulis, misalnya dengan membagikan hasil penelitiannya dalam bentuk PTK (penelitian tindakan kelas). Ada lagi mbak guru juga bisa menuliskan tentang bagaimana mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar, ataupun cara yang digunakan dalam menghadapi/mengatasi siswa yang hiperaktif yang mengganggu temannya.” (3/W/KS/3A/17-01-2020)<sup>55</sup>

Dari penjelasan diatas, pihak sekolah tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa namun juga guru sebagai pendidik. Dengan demikian, guru hendaknya memperhatikan pentingnya evaluasi terhadap kegiatan menulis sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menulis bisa diketahui, sejauh mana

---

<sup>55</sup> LAMPIRAN 7, A

perkembangannya, dan bagaimana perbaikan atau tindak lanjut yang sesuai.

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis atau metode evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan bisa berbentuk tes maupun nontes. Sebagaimana bentuk evaluasi terhadap kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin, yang diungkapkan Ibu Binti Masruroh, bahwa:

“Kalau untuk penilaian ya itu mbak mengikuti bentuk penugasannya, siswa membuat puisi, mengomentari lagu, maupun menuliskan hasil dari pengamatan di rumah. Instrumennya kalau lembar jawaban puisi, mengomentari lagu dan menulis laporan saya beri masing-masing siswa lembar jawabannya. Jadi penilaiannya berbentuk tes itu tadi, siswa berlatih untuk menulis.” 3/W/G-1/3A/03-01-2020<sup>56</sup>

Berkaitan dengan penilaian yang ditetapkan, beliau juga menambahkan:

“Untuk penilaian, digunakan skala angka (1-100) untuk menilai kemampuan siswa, dan predikat A/B/C/D untuk sikap (afektif) siswa. Hasil karya siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Untuk karya yang mendapat nilai maksimal/memenuhi kriteria, nanti siswa diminta membacakan karyanya di depan kelas. Untuk karya siswa yang kurang memenuhi kriteria, siswa tetap diberikan penilaian namun karyanya dikembalikan untuk kemudian diperbaiki lagi.” (3/W/G-1/3B/03-01-2020)<sup>57</sup>

Selain itu, beliau juga menambahkan:

“Dalam Kurikulum 2013, jadi ada 3 aspek penilaian yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Kalau yang afektif ya biasanya yang saya nilai adalah anak aktif, tanggung jawab dan menghargai teman. Untuk literasi menulis kan langsung praktek jadi yang saya nilai psikomotoriknya atau keterampilan

---

<sup>56</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>57</sup> LAMPIRAN 7, B

siswa. Kalau nilai pengetahuan siswa ya dari kegiatan latihan mengerjakan soal-soal itu mbak” (3/W/G-1/3B/03-01-2020)<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa yang dinilai tidak hanya keterampilan siswa saja namun juga aspek afektif/sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif karena mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis melalui bahasa. Oleh sebab itu, dalam menilai hasil kegiatan menulis siswa guru juga menentukan beberapa kriteria dalam menilai tulisan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Binti Masruroh menyatakan bahwa:

“Kalau untuk kriteria penilaian biasanya disesuaikan dengan jenis tugas yang diberikan mbak. Namun ketika menilai tulisan siswa yang saya nilai ya isi tulisan tersebut, penyajian atau keruntutan penulisan, penggunaan EYD, pemilihan kata, kesesuaian dengan tugas, serta kerapian.” (3/W/G-1/3C/03-01-2020)<sup>59</sup>

Ibu Ermina Aryanti juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, siswa dianggap terampil menulis apabila kalimat yang ia tuliskan memiliki makna sehingga siapapun yang membaca dapat memahami maksud bacaan tersebut. Jadi, terkait hasil tulisan siswa, menurut saya siswa dikatakan sudah bisa menulis jika pemilihan kata yang digunakan sesuai tema tulisan, penulisan ejaan ataupun menggunakan tanda baca tepat, serta penulisan huruf kapital.” (3/W/G-2/3B/10-01-2020)<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>59</sup> LAMPIRAN 7, B

<sup>60</sup> LAMPIRAN 7, C

Berikut ini dokumentasi dari hasil penilaian kegiatan menulis di kelas 5-A MI Roudlotut Tholibin Banjarejo.

LAMPIRAN

a. Penilaian sikap

No	Nama	Disiplin	Tanggapan jawab	Persepsi diri
1	Almas Fachri Arifin	B	B	B
2	Amanda Rahmatani	A	A	A
3	Andika Maulana	B	B	C
4	Avicena Denny L.	A	A	B
5	Dans Aditya	B	B	B
6	Dans Adizat A.	B	B	B
7	Elva Adhita Nabya F.	B	B	B
8	Iman Nur Anis	A	A	B
9	Izza Elmilia Radma	B	B	B
10	Melinda Larifa W.	B	B	B
11	Mila Dwi Wahyu N.	B	B	C
12	Mochammad Hendry	B	B	B
13	Muhammad Daffa R.	C	B	C
14	Muhammad Rizki A.	A	A	B
15	Muhammad Sufi M.	B	C	C
16	Najwa Aminda Syahrum	B	B	B
17	Nihayatul Ma'rifah	A	A	A
18	Nur Adiq Aditya	A	A	B
19	Ressika Mary Ayu S.	A	A	A
20	Salsabila Putri Intalaha	B	B	B
21	Shifa Rizqi Wulansari	B	B	B
22	Sifan Nur Maulida	B	B	B
23	Sihy Immanuel R.	B	B	B
24	Uhadilah Ahmad D.	A	A	B
25	Umi Rubana	A	A	A
26	Umi Rubana	A	A	A
27	Willy Rafael P.	B	B	B

b. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Nilai
1	Almas Fachri Arifin	87
2	Amanda Rahmatani	88
3	Andika Maulana	87
4	Avicena Denny L.	90
5	Dans Aditya	86
6	Dans Adizat A.	87
7	Elva Adhita Nabya F.	87
8	Iman Nur Anis	90
9	Izza Elmilia Radma	87
10	Melinda Larifa W.	87
11	Mila Dwi Wahyu N.	86
12	Mochammad Hendry	85
13	Muhammad Daffa R.	71
14	Muhammad Rizki A.	80
15	Muhammad Sufi M.	78
16	Najwa Aminda Syahrum	87
17	Nihayatul Ma'rifah	82
18	Nur Adiq Aditya	80
19	Ressika Mary Ayu S.	82
20	Salsabila Putri Intalaha	80
21	Salsabila Syifa Nur A.	87
22	Shifa Rizqi Wulansari	84
23	Sifan Nur Maulida	87
24	Sihy Immanuel R.	87
25	Uhadilah Ahmad D.	87
26	Umi Rubana	86
27	Willy Rafael P.	83

**Gambar 4.15: Hasil penilaian Afektif dan Psikomotorik kegiatan literasi menulis.<sup>61</sup>**

Dalam kegiatan penilaian tidak lepas dari penggunaan instrumen sebagai alat pengumpul data. Berkaitan dengan instrumen penilaian literasi menulis, Ibu Ermina Aryanti menyatakan bahwa:

“Untuk instrumen penilaian umumnya dalam bentuk penugasan dari buku siswa itu. Bentuk penugasan pun bermacam-macam, tetapi untuk kegiatan literasi menulis adalah penugasan secara individu, nanti anak-anak saya koreksi tugasnya lalu nilainya saya masukkan ke dalam buku penilaian.” (3/W/G-2/3C/10-01-2020)<sup>62</sup>

Dengan menggunakan kriteria penilaian, mempermudah guru dalam melihat perkembangan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswanya sehingga guru bisa mengambil tindakan atau langkah perbaikan yang sesuai.

<sup>61</sup> 3/D/-/13-01-2020

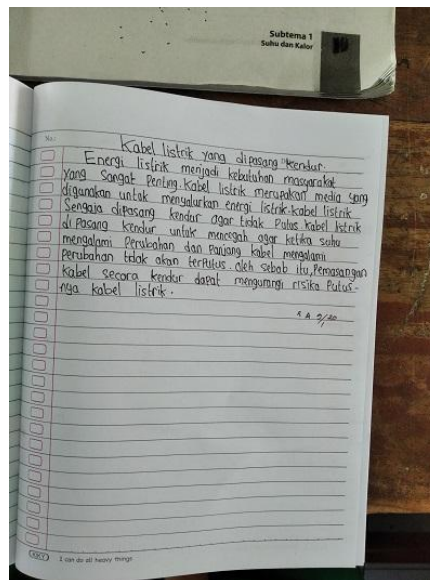
<sup>62</sup> LAMPIRAN 7, C



Berikut ini dokumentasi kegiatan evaluasi di kelas V-B MI Roudlotut Tholibin Banjarejo.



**Gambar 4.16: kegiatan guru dalam mengoreksi hasil karya siswa.**<sup>63</sup>



**Gambar 4.17: hasil karya siswa dalam kegiatan menulis tentang membuat ringkasan.**<sup>64</sup>

<sup>63</sup> 3/O/-/13-01-2020

Kegiatan evaluasi berkaitan dengan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hasil belajar kegiatan literasi menulis, Bapak Im. Maliki, mengatakan bahwa:

“Untuk masalah hasil belajar siswa, sejauh ini tidak ada komplain dari wali siswa. Namun, komplain yang muncul terkait tugas yang memberatkan beberapa wali siswa. Karena ada beberapa wali siswa yang belum memiliki gawai, sedangkan tugas dari guru adalah mencari informasi dari internet. Jadi wali siswa harus mencari pinjaman, oleh sebab itu beberapa wali siswa ada yang komplain karena merasa keberatan.” (3/W/KS/3E/17-01-2020)<sup>65</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasannya tidak ada protes dari wali siswa terkait hasil belajar anak dalam kegiatan literasi menulis. Kendati demikian, hal ini bukan berarti siswa tidak mengalami kesulitan di dalam kegiatan menulis. terkait dengan kegiatan evaluasi, maka peran guru di dalamnya sangat diperlukan dalam proses membina siswa. Seperti yang dikatakan Ibu Binti Masruroh, bahwa:

“Siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, karyanya dikembalikan untuk diperbaiki dan nantinya diberikan nilai lagi. dan siswa diberikan bimbingan maupun tambahan materi untuk membangun pemahamannya. Setelah itu, siswa tersebut ditugaskan untuk menuliskan kembali sebagai upaya perbaikan dari segi isi, EYD, maupun pemilihan kata.” (3/W/G-1/3E/03-01-2020)<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> 3/D/-/13-01-2020

<sup>65</sup> LAMPIRAN 7, A

<sup>66</sup> LAMPIRAN 7, B

Dari penjelasan tersebut, upaya perbaikan terhadap kekurangan siswa bisa diberikan melalui pembimbingan intensif. Ibu Ermina Aryanti, S.Pd.I., juga mengatakan bahwa:

“Untuk nilai dibawah rata-rata dalam kegiatan literasi menulis sebenarnya dipengaruhi banyak faktor. Siswa yang nilainya kurang dalam hal menulis, belum tentu anak tersebut tidak pandai. Namun, Siswa harusnya diberikan perhatian khusus berupa pengarahannya tentang bagaimana memunculkan ide untuk menulis, siswa dibimbing tentang langkah-langkah menulis yang benar berdasarkan EYD maupun bagaimana memanfaatkan sumber-sumber disekitar mereka sebagai literatur.” (3/W/G-2/3D/10-01-2020)<sup>67</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Luis, salah satu siswa kelas V-B, bahwa:

“Ya dibantu Bu Ermina membimbing dan memberikan arahan tentang cara menulis benar.” (3/W/PD-2/3C/14-07-2020)<sup>68</sup>

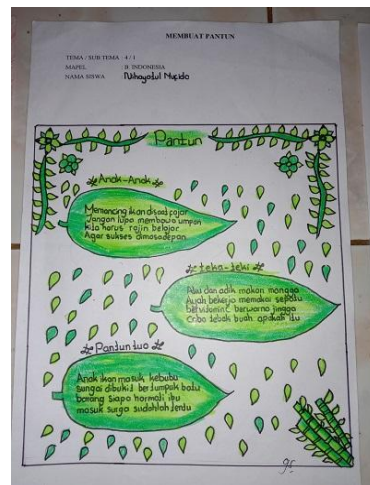
Dengan adanya kegiatan evaluasi, bisa diketahui sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik terutama dalam kegiatan literasi menulis. dari beberapa penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa dalam strategi evaluasi guru menggunakan instrumen penilaian berupa penugasan, memberikan bimbingan dan perhatian pada siswa yang kurang aktif dan hasil belajar yang kurang agar mengikuti teman-teman yang lain, memberikan dukungan, serta aspek penilaian baik berupa angka maupun predikat A/B/C/D.

Berikut ini dokumentasi hasil karya siswa dalam kegiatan literasi menulis.

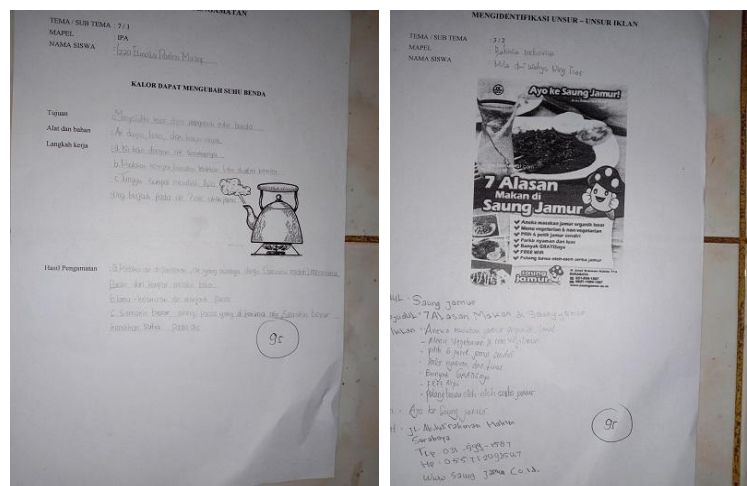
---

<sup>67</sup> LAMPIRAN 7, C

<sup>68</sup> LAMPIRAN 7, E



Gambar 4.17: hasil karya siswa membuat pantun



Gambar 4.18: beberapa hasil karya siswa dalam kegiatan menulis, yakni membuat laporan, dan mengidentifikasi iklan.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> 3/D/-/-10-02-2020

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah diperoleh data yang cukup melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung, sebagai berikut:

### **1. Strategi Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

Dalam strategi perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin ada beberapa temuan sebagai berikut:

- a) Perencanaan kegiatan menulis terdapat dalam RPP.
- b) Sumber belajar kegiatan literasi menulis adalah multisumber.
- c) Pendekatan dalam literasi menulis adalah *student center*.
- d) Metode pembelajaran literasi menulis adalah multimetode.
- e) Literasi menulis berpedoman dari buku GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) dan kurikulum Madrasah.

**2. Strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

- a) Kegiatan pembiasaan berupa membaca.
- b) Kegiatan pengembangan berupa latihan.
- c) Kegiatan menulis terdapat pada pembelajaran tematik
- d) Guru menggunakan metode ceramah
- e) Penggunaan media belajar
- f) Terdapat *reward* sebagai motivasi
- g) Guru membimbing siswa

**3. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

- a) Jenis penilaian dalam kegiatan literasi menulis adalah tes.
- b) Penilaian literasi menulis berupa aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan keterampilan (psikomotorik).
- c) Fokus penilaian karya menulis yakni keruntutan penulisan, penggunaan EYD, pemilihan kata, kesesuaian dengan tugas/kesesuaian dengan tema, makna tulisan, serta kerapian.
- d) Sumber penilaian adalah portofolio hasil karya siswa dan lembar pengamatan guru